

Kontribusi Hukum Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Di Indonesia

Tri Winarti
IAIN Metro Lampung

Abstract: *Islam, as a divine religion revealed to Prophet Muhammad through the angel Jibril, has provided comprehensive guidance for human life, from general matters to specific aspects. One of the key areas addressed in this paper is the foundation and principles that underpin the development of Islamic economics, particularly in Indonesia. This study aims to examine the impact and contribution of Islamic law in shaping Islamic economic development in Indonesia. Islamic law serves as a guiding framework for human life, especially in economic activities, which are integral to daily existence. The paper explores how humans can optimize their intellect and conscience in aligning their actions with the teachings of Islam in economic practices. Specifically, it emphasizes the importance of justice, fairness, and public benefit as essential elements of Islamic economic development. The pursuit of profit at the expense of others' welfare has led to dissatisfaction and unrest, highlighting the need for a system that prioritizes collective well-being. By maximizing natural resources and human resources in accordance with Islamic principles, a just and prosperous society can be achieved. This paper aims to raise awareness about the responsible stewardship of resources, ensuring sustainable development for future generations in line with Islamic teachings.*

Kata Kunci: Hukum Islam, Ekonomi Islam, Pembangunan Ekonomi

Mu'amalah : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/muamalah/index>

Received : 2022-01-18 | Reviewed : 2022-01-30 | Published : 2022-06-06.

DOI: <https://doi.org/10.32332/muamalah.v1i1.3478>



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

A. Pendahuluan

Islam merupakan wahyu Allah yang turun kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai perantaranya merupaka agama penyempurna ajaran-ajaran

sebelumnya. Petunjuk dan pandangan hidup bagi setiap manusia. Islam sebagai agama Rahmatan lilalamin memberi banyak petunjuk dan aturan-aturan mengenai berbagai macam hal salah satunya mengenai pemanfaatan sumber daya manusia dan bagaimana cara bertindak secara bijak dalam mengolah segala hal yang ada di bumi dengan cara berekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri dengan cara yang tentu saja dibenarkan secara syariat.

Lalu yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara manusia itu dalam memanfaatkan alam semesta dan semua yang ada di dalamnya. Telah sesuaikah dengan apa yang diperintahkan oleh hukum Islam. Karna pada prakteknya kesesuaian antara perilaku manusia dalam mengelolah alam untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonominya dengan hukum Islam terkadang masih belum bisa beriringan dengan baik dan selaras. Masih banyak sekali kesewenang wenangan yang diperbuat manusia dalam mengeksplorasi alam yang Tuhan ciptakan dengan segala manfaatnya. Hal tersebut dilakukan hanya demi memenuhi keserakahan segelintir manusia dengan memicu kerusakan yang akan timbul dikemudian hari yang pada akhirnya dapat merugikan manusia itu sendiri.

Pembangunan bidang ekonomi merupakan sesuatu cara atau strategi yang perlu diperhatikan guna mencapai cita-cita bangsa karena merupakan suatu aktifitas yang selalu terkait dengan kehidupan sehari-hari dan kebiasaan dari masyarakat. Sehingga hal tersebut tidak dapat terpisahkan antara aktifitas ekonomi dengan masyarakat. Merupakan suatu keselarasan yang selalu berdampingan antara keduanya. Penguatan bidang ekonomi biasanya selalu mengarah kepada perencanaan pembangunan. Dan beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan dari keberhasilan pembangunan tersebut adalah dilihat dari target-target ekonomi yang dapat dicapai.

Ada pendapat yang mengemukakan bahwa ketidakadilan yang terjadi dalam proses ekonomi tidak selalu terjadi karena ulah dari kezoliman manusia dalam mengelolah sumber daya alam yang adanapun bisa saja terjadi akibat adanya kekurangan sumber daya yang dihasilkan yaitu kebutuhan yang terus bertambah dan ketersediaan yang semakin sedikit sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya kekuangan atau ketidakseimbangan dalam sistem pasar. Hal ini yang kadang memicu sebagian orang berfikir bahwa telah terjadi ketimpangan atau

ketidak sesuaian antara pembeli dan penjual yang dianggap merugikan salah satu pihak. Dan hal ini tentu saja tidak termasuk dalam tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dari konsep pembangunan ekonomi Islam.

Melihat dari hal tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya untuk menyelaraskan antara pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan hukum Islam masih perlu adanya tingkat kesadaran bagi manusia itu sendiri. Karena pada dasarnya Allah telah mengatur sedemikian rupa apa yang diperlukan manusia dan apa yang dibutuhkan manusia. Dengan adanya Hukum Islam diharapkan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi setiap manusia agar dapat berlaku secara bijak guna mewujudkan ekonomi Islam sesuai dengan Hukum Islam.

Ekonomi Islam yang dimaksudkan dalam hal ini adalah Ekonomi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan aturan-aturan Hukum Islam dengan tanpa mengenyampingkan kemajuan jaman pada saat ini. Jadi Pertumbuhan Ekonomi Islam diharapkan tidak hanya berbeda dari sistem ekonomi konvensional melainkan mampu beriringan dengan era modernisasi yang dinamis dan sesuai perkembangan zaman dengan tetap menjadikan Hukum Islam sebagai landasan dan fondasi dalam berekonomi sesuai dengan syariat. Dan mampu menjadi jalan keluar bagi setiap permasalahan ekonomi yang ada pada saat ini dengan cara yang dibenarkan menurut Hukum Islam.

Sejauh ini di Indonesia Pertumbuhan Ekonomi Islam sudah mengalami kemajuan yang signifikan dapat dilihat dari adanya pembelajaran mengenai Hukum Ekonomi Islam di beberapa Perguruan Tinggi Islam swasta maupun negeri yang ada di Indonesia. Hal ini bisa saja menjadi peluang baik bagi perkembangan pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia untuk lebih maju lagi kedepannya. Karena dengan hal ini akan banyak manusia yang tahu dan memahami Ekonomi Islam yang sesuai dengan Hukum Islam melalui pembelajaran yang ada di perguruan tinggi tersebut. Dan apabila manusia yang ditunjuk Allah sebagai Khalifah dimuka bumi ini mampu mempraktikkan Ekonomi Islam yang diharapkan maka dengan hal tersebut akan tampak kesesuaian antara Hukum Islam dengan Ekonomi Islam.

Dalam hal ini pemerintah tidak hanya memiliki peranan sangat penting bagi Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia melalui kebijakan-keibijakan yang dibuat tapi pemerintah juga mempunyai tanggung jawab untuk menjamin tegaknya norma-norma Islam bagi masyarakat dengan cara pemenuhan kebutuhan seperti sandang, pangan, papan yang merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Untuk dapat mencapai apa yang diinginkan perlu adanya kebijakan yang sesuai dan tepat agar Pertumbuhan Ekoinomi Islam Di Indonesia dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan apa yang di inginkan.

Permasalahan yang sering terjadi dari praktek ekonomi yaitu tetang kelangkaan sumber daya alam sedangkan kebutuhan manusia semakin besar hal ini juga menjadi pemicu dari manusia itu semakin haus akan kepuasan karna kebtuhan manusia tidak terbatas sedangkan ketersediaan sumber daya alam semakin terbatas. Selain tentang kelangkaan dan pemenuhan kepuasan yang tidak terbatas distribusi juga menjadi suatu hal yang bermasalah apabila tidak mampu terlaksanak denga secara adil fdan akhirnya akan menyebabkan eksploitasi antara si kuat dan si lemah. Hal inilah yang sesungguhnya menjadi persoalan pelik bagi aktifitas ekonomi yaitu pendoistribusian tidak merata dan eksploitasi terhadap sumber daya alam yang hanya diperuntukan bagi kalangan atas. Hal ini tentu bukan termasuk dalam Ekonomi Islam yang dimaksudkan sebelumnya yang mana harus sesuai dengan Hukum Islam yaitu tanpa adanya pihak-pihak yang harus dirugikan tetapi harus mengutamakan asas keadilan dan manfaat bagi kalangan luas dengan tanpa membedakan siapa yang kuat dan siapa yang lemah.

B. Pembahasan

Pengertian Hukum Islam

Hukum Islam merupakan dasar bagi setiap peraturan kaidah yang didasakan dari wahyu Allah SWT dan Sunah Nabi SAW. Melalui keduanya manusia daapt mempelajari tanda dan kandungan yang ada dari setiap wahyu Allah dan Sunnah nabi, untuk dapat melaksanagn fungsi akal secara maksimal menalarkan melalui metode qiyas ijma'serta ijtihad dikalangan ulama. Sehingga manusia dapat mengoptimalkan pemanfaat alam secara penuh dengan kehati-hatian serta kebijaksanaan yang sebagaimana mestinya. Agar sistem ekonomi dapat berjalan sesuai dengan kebaikan yang seimbang yang diharapkan yaitu bagi individu dan masyarakat luas. Kebaikan yang tetap berlandaskan pada peraturan Agama Islam atau Hukum Islam.

Aturan-aturan yang dijadikan sebagai pedoman adalah peraturan yang tidak hanya mementingkan aspek keduniawian atau akhirat melainkan berjalan beriringan untuk mencapai kesetaraan anatara keduanya. Agar seimbang dan dapat berjalan sebagaimana yang dicita-citakan yaitu kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Dengan cara melalui penalaran akal manusia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma dalam Hukum Islam karena setiap aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia memiliki tanggung jawab bukan hanya terhadap kehidupan dan pemenuh kepuasan manusia itu saja tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap Sang Pencipta yaitu pemilik alam semesta. Sebagai manusia harus dapat memepertanggungjawabkan atas segala apa yang diperbuatnya termasuk setiap aktifitas ekonomi pun harus berlandaskan atas Hukum Islam yang berlaku. Dengan kata lain agar dapat memperoleh kehidupan yang sesuai dengan Hukum Islam setiap manusia harus mampu melaksanakan apa yang menjadi keharusannya yaitu melaksanakan secara menyeluruh ajaran agama Islam.

Teori yang digunakan dalam Pembangunan Ekonomi Islam meliputi tiga hal penting yaitu mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi yang keseluruhannya terangkum di dalam aturan fiqh yaitu "*fiqh muamalah*". Yang aturan di dalamnya berdasarkan kepada wahyu Allah (al-qur'an) dan sunah Nabi. Dalam hal ini aktifitas ekonomi yang dimaksud boleh berbentuk apa saja sesuai dengan kebutuhan zaman dan era pada masanya sejauh itu semua memiliki nilai manfaat dan kemaslahatan bagi umat banyak namun dengan tetap memperhatikan aturan-aturan yang ada yaitu tidak bertentangan dengan syariat Islam.¹

Sebagai Agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta, agama Islam telah mengatur segala macam aktifitas manusia mulai dari hal terkecil hingga hal-hal besar yang tidak pernah manusia bayangkan. Hal lain yang diatur dalam Islam yaitu mengenai aktifitas ekonomi tatacara dan proses terjadinya kegiatan ekonomi yang keseluruhannya terangkum dalam Hukum Islam yang telah diatur menurut wahyu Allah dan Sunnah Nabi. Tujuan dari Ekonomi yang berlandaskan hukum Islam adalah sebagai suatu cara perwujudan keadilan dan pendistribusian secara merata guna memenuhi kebutuhan secara selayaknya dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat yang lebih luas.

Konsep moral juga menjadi pembahasan penting dalam proses pertumbuhan pembentukan Ekonomi Islam sehingga suatu negara dapat memilih cara-cara yang dapat digunakan untuk melakukan suatu pendistribusian secara merata dan adil sesuai dengan hukum Islam yang berlaku.² Islam melalui ajarannya telah memberikan kontribusi pemikiran hukumnya yang notabenehnya di bidang ekonomi terhadap perjalanan ekonomi di Indonesia.

¹ Syamsuri Syamsuri, "Pendekatan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi: Satu Konsep Menuju Kesejahteraan Umat," *El-Barka: Journal Of Islamic Economics And Business* 2, No. 1 (2019): Hal 53-59.

² Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam," *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 8, No. 2 (2016): Hal 441.

Pembangunan Ekonomi Islam

Pembangunan dalam perspektif hukum Islam ialah setiap tindakan seorang insan dalam bertanggung terhadap hakikat mengikuti urutan keutamaan dan perilaku yang ikhlas, berhikmah, berani, sederhana dan adil. Kebebasan, keadilan, akhlak moral dan kebahagiaan merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi pembangunan. Terdapat perbedaan antara konsep pembangunan ekonomi konvensional dengan konsep pembangunan Ekonomi Islam yaitu terletak pada jika dalam pembangunan konvensional menggunakan konsep perbedaan harta sedangkan dalam pembangunan Ekonomi Islam menggunakan konsep keadilan.³

Pembangunan dalam hal ini harus disertai dengan konsep-konsep klasik dan modernisasi yang mana akan disesuaikan dengan masa yang ada serta melihat beberapa negara-negara asing yang telah berhasil dalam Pembangunan ekonomi Islam. Agar kita dapat mengambil pelajaran dari perjalanan mereka dan menjadikan sebuah semangat untuk mampu bahkan melebihi apa yang dicapai negara-negara tersebut.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani "*aicos dan nomos*" yang berarti aturan untuk melaksanakan kebutuhan hidup manusia secara individu maupun secara masyarakat luas. Sedangkan menurut Islam ekonomi sering disebut dengan *muamalah* yaitu hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya untuk mencapai ridha Allah.

Sedangkan pengertian Islam adalah berasal dari bahasa Arab yang berbunyi *salima* yang berarti sejahtera/selamat. Yang dalam bab nya dilebihkan menjadi *aslama* yang berarti memberikan kesejahteraan dan keselamatan. Jadi pada intinya Islam adalah agama yang memberikan kedamaian dan keselamatan bagi setiap umat manusia khususnya bagi pemeluk-pemeluknya. Dalam hal ini harus ditunjak dalam keadaan fisiknya yaitu melalui kegiatan ekonomi untuk pemenuh kebutuhan hidup bagi manusia itu sendiri. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan hidup maka secara fisik dan non fisik manusia lebih mampu mengkondisikan keadaannya dalam beribadah kepada Allah dan menyerahkan segala sesuatu kepadanya dengan cara melakukan pendekatan secara terus menerus.

Manusia merupakan pusat utama dan pelaku utama dari pembangunan, sedangkan Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia itu untuk melakukan suatu pembangunan Islam juga mengarahkan kepada manusia agar mampu berjalan dan menghantarkan manusia serta membimbing manusia agar dapat mengelola Sumber Daya Alam sesuai dengan Hukum Islam dan mampu memberi manfaat kepada umat banyak. Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara berkembang seperti Indonesia. Karena sebagian besar aktifitas manusia itu pada dasarnya melakukan hubungan antara yang satu dengan yang lain seperti halnya aktifitas ekonomi yang mengharuskan terjadi hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya.⁴

³ Syamsuri Syamsuri, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam: (Satu Analisis Pesantren Gontor Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat)," *Islamic Economics Journal* 2, No. 1 (2017): Hal 124.

⁴ Ali Rama And Makhlan Makhlan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah,"

Dialog 36, No. 1 (2013): Hal 35.

Dalam setiap negara berkembang perlu adanya strategi yang harus digunakan untuk memicu Pertumbuhan Ekonomi khususnya Pertumbuhan Ekonomi Islam. Melalui beberapa strategi yang paling dasar yaitu peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkompeten untuk dapat dan mampu bersaing di dunia kerja sesuai dengan asas Ekonomi Islam. Melalui peningkatan Sumber Daya Manusia ini diharapkan negara berkembang seperti Indonesia mampu melahirkan manusia manusia unggul yang dapat melakukan tindakan serta perilaku yang sesuai dengan Hukum Islam dalam penerapan aktifitas ekonomi yang diselaraskan dengan Syariat Islam itu sendiri. Bertindak dan melakukan aktifitas perekonomian yang sesuai dengan syariat dan tetap dinamis dengan perkembangan zaman yang ada merupakan salah satu cara Pembangunan Ekonomi Islam paling dasar namun sangat memiliki dampak dan pengaruh besar bagi kemajuan Pembangunan Ekonomi Islam khususnya Di Indonesia.⁵

Salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan beberapa kalangan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi adalah indikator dari pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik maupun non fisik dari suatu lapisan masyarakat, yaitu dibidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi lainnya. Selain itu juga masih terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat dijadikan taraf kualitas dari pembangunan ekonomi di Indonesia yaitu dilihat dari terbukanya lapangan pekerjaan, infrastruktur negara yang memadai, kebijakan-kebijakan pemerintah yang tepat sasaran.

Peran pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi adalah sebagai katalisator dan fasilitator. Pertumbuhan pembangunan ekonomi merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara karena akan menunjukkan kenaikan standar kehidupan bagi masyarakat yang mendiami suatu wilayah tersebut. Seperti halnya kemajuan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia akan sangat berdampak pada kenaikan standar hidup bagi penduduk Indonesia itu sendiri.

Jadi Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah merupakan tujuan akhir melainkan merupakan kelengkapan dalam kehidupan untuk mencapai tujuan yang lebih luas dan lebih tinggi lagi di mata Sang Pencipta.⁶

Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Islam

Perubahan dalam struktur output dan input pada bidang ekonomi menunjukkan kenaikan pembangunan ekonomi. Jadi pada intinya pembangunan tidak serta merta dibarengi dengan pertumbuhan begitupun sebaliknya pertumbuhan tidak serta merta dibarengi dengan pembangunan.

Nilai-nilai Islam yang ditanamkan pada generasi Muslim melalui pendidikan yang terstruktur dan tepat merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan dampak yang cukup signifikan pada proses aktifitas Ekonomi Islam yang akan berjalan dan sesuai dengan Hukum Islam. Melalui nilai-nilai diharapkan

⁵ Ali Murtadho, "Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Islami Menurut Fahim Khan," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (2016): Hal 3.

⁶ Testru Hendra, "Pembangunan Ekonomi Islam Dengan Pengembangan Koperasi Syari'ah," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, No. 1 (2016): Hal. 114.

pembangunan Ekonomi Islam di Indonesia dapat berjalan dan tumbuh sesuai dengan apa yang dicita-citakan.⁷

Namun memfokuskan hanya pada satu faktor atau elemen saja akan mengurangi kelengkapan dari pemahaman Pembangunan Ekonomi itu sendiri sehingga akan menyebabkan ketidakmaksimalan dalam memahami. Islam tidak hanya memperhatikan pada faktor secara umum namun pada faktor yang lebih spesifik lagi yaitu mengenai umat manusia itu sendiri. Karena dengan melakukan pembangunan umat manusia secara utuh dan benar akan mempermudah menyatukan pembangunan Ekonomi Islam dengan perilaku manusia. Keberhasilan Pembangunan Ekonomi tidak hanya dilihat dari Pertumbuhannya saja tetapi juga dilihat dari seberapa berdampakkah Pembangunan Ekonomi Islam bagi manusia yang terlibat didalamnya dilihat dari sisi spiritual serta materialnya.

Spiritual, moral dan material merupakan Unsur yang terkandung dalam Pembangunan Ekonomi Islam yang bersifat komprehensif. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Yang mana kebahagiaan yang ingin dicapai manusia tidak hanya berorientasi ataupun berfokus pada kebahagiaan di dunia semata melainkan ada kebahagiaan dan kesejahteraan di akhirat yang harus di capai. Oleh karena itu setiap tindakan yang dilakukan harus berdasar atas hukum-hukum yang telah Allah tetapkan dalam wahyunya.⁸

Pembangunan Ekonomi Islam merupakan suatu jawaban dari kegagalan Ekonomi Konvensional (kapitalis) selama ini. Pembangunan Ekonomi Islam merupakan sebuah wacana baru yang dimunculkan para ilmuwan untuk menjawab segala macam kekhawatiran yang terjadi akibat dari sistem Ekonomi Konvensional yang dirasa jauh dari kata adil sesuai dengan yang disyariatkan. Sehingga akan ada beberapa orang yang dirugikan dalam hal ini. Meskipun pada prakteknya masih ada beberapa orang yang mengatas namakan Ekonomi Islam namun pada kenyataannya sistem yang dipakai tetap menggunakan sistem ekonomi konvensional.

Dalam hal mengenai tujuan sebenarnya dari pembangunan ekonomi Islam itu sendiri adalah untuk memperoleh segala kemaslahatan dan kebaikan untuk banyak orang. Sebenarnya tidak terlalu jauh berbeda dari konsep Pembangunan Ekonomi Konvensional namun dalam konsep Pembangunan Ekonomi Islam terdapat unsur keikhlasan terhadap Allah yang harus di capai hal inilah yang menjadi pembeda dari sistem pembangunan Ekonomi Islam dan Pembangunan Ekonomi Konvensional.⁹

Sejarah berdirinya Ekonomi Islam

Sejarah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui seseorang sebelum mengkaji sesuatu hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan

⁷ Lalu Iswandi, "Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, No. 2 (2013): Hal 377-378.

⁸ Masrizal Masrizal Et Al., "Nilai Dan Fondasi Pembangunan Ekonomi Dalam Islam," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, No. 1 (2019): Hal. 15.

⁹ Asmuni Mth, "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam," *Al-Mawarid Journal Of Islamic Law*, No. 10 (2003): Hal. 132.

pahaman pengetahuan yang seharusnya dari apa yang akan diketahui. Karena mengetahui sejarah merupakan bagian dari proses identifikasi secara menyeluruh. Karena pada dasarnya banyak hal yang tidak banyak diketahui dari sejarah khususnya sejarah ekonomi Islam. Hanya segelintir orang yang mengetahui betapa gemilangnya perekonomian Islam pada masa lampau. Dan bagaimana perubahan yang terjadi pada masa sekarang dengan segala macam masalah yang semakin hari semakin kompleks.¹⁰

Dalam sejarahnya perempuan juga memiliki andil yang cukup besar terhadap perekonomian Islam pada masa lalu. Bahkan bukan hanya dalam bidang ekonomi saja perempuan mulai melibatkan diri mereka ada juga dalam segi sosial, kemasyarakatan, politik, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.¹¹

Ekonomi Islam masuk bersama dengan para pedagang dari Gujarat, Cina dan sebagainya. Ramah tutur santun dan kesopanan yang dimiliki pedagang Muslim serta bagaimana akad yang digunakan saat bertransaksi membuat sebagian orang menjadikannya sebagai referensi khususnya masyarakat bagian pesisir. Dari hal tersebut memunculkan rasa tertarik dan ingin mengenal lebih jauh lagi mengenai ajaran Islam yang dibawa para pedagang pada saat itu. Pada saat itu banyak terjadi persoalan dan permasalahan mengenai perekonomian di pasar dan masyarakat yang pada akhirnya menemui titik terang dan solusi dari pada pedagang Muslim dan model penyelesaiannya menggunakan sesuai Hukum Islam. Hal ini semakin membuat dan menumbuhkan ketertarikan masyarakat untuk terus mengenal dan mendalami ajaran Islam. Sebenarnya bukan hanya permasalahan ekonomi saja yang dapat terselesaikan dan diatasi dengan model ekonomi Islam, namun ada juga permasalahan seputar kehidupan yang sering terjadi di masyarakat misalnya saja mengenai pembagian harta waris permasalahan ini juga mampu teratasi dengan hukum Islam yang dibawa para pedagang. Namun tidak berhenti pada kasus ekonomi dan pembagian harta waris yang sering terjadi di masyarakat kasus perceraian juga tidak luput dari penyelesaian secara Islam.

Dari hal tersebut penyebaran ekonomi secara Islam dengan cepat menyebar dan meluas bahkan semakin masuk di wilayah kerajaan pada masa itu. Karena sudah mendapat tempat di hati masyarakat ajaran ekonomi Islam tidak mengalami masalah yang begitu berat walaupun pada kenyataan pasti tetap ada problem dan kesulitan yang dialami para pedagang tersebut. Bahkan semakin lama kerajaan mulai mengangkat para penasihat untuk menyelesaikan permasalahan di sekitar wilayah kekuasaan kerajaan. Para penasihat yang diangkat tersebut berasal dari para ulama yang tentu saja isi dari nasihat yang disampaikan mengarah kepada ajaran Islam. Bahkan ajaran Islam tidak hanya mempengaruhi konsep perekonomian di sekitar wilayah kerajaan tetapi lebih mengarah kepada perubahan konsep pemerintahan yang semakin menganut kepada ajaran Islam. Hal ini merupakan suatu bentuk pencapaian atau cikal dari berkembangnya ekonomi Islam pada masa dulu sampai dengan saat ini.¹²

¹⁰ Danabu Ubaid, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Al Syaibani," N.D., Hal. 124-126.

¹¹ Rianawati Rianawati, "Sejarah Keterlibatan Perempuan Islam Dalam Bidang Ekonomi," *Raheema* 3, No. 2 (2016): Hal. 119-120.

¹² Idris Parakkassi, "Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah, Budaya, Sosial Dan Keagamaan Di Indonesia," *Tékstual* 16, No. 31 (2019): Hal. 7-10.

Pemikiran Islam tentang ekonomi sbenarnya sudah ada sejak tahun 1911 dan telah mengalami perjalanan yang amat panjang. Pada tahun ini juga telah muncul suatu organisasi yang bernama Serikat Dagang Islam (SDI). Anggotanya terdiri dari beberapa tokoh-tokoh intelek Islam pada masa itu. Ekonomi Islam yang dimaksud adalah Ekonomi yang sesuai dengan pedomat umat muslim di dunia yaitu sesuai dengan Al-qur'an yagn mengatakan bahwasanay apabila seseorang akan bermuamalah maka hendaknya dengan cara yang baik dan dibenarkan menurut Hukum Islam.

Sedikit penelitian yag dilakuakn dan mengakngkat tema sejarah ekonomi Islam di indonesia. Padahal hal ini sangat penting bagi pengetahuan. Hal ini tidak menguntungkan karena sepanjang sejarah Islam para pemikir dan pemimpin politik muslim sudah mengembangkan gagasan-gagasan ekonomik mereka sedemikian rupa, sehingga mengharuskan kita untuk menganggap mereka sebagai pencetus ekonomi Islam yang sebenarnya.¹³

Perkembangan Ekonomi Islam yang terjadi dewasa ini merupakan cerminan dari kerinduan umat Islam Indonesia khususnya para pedagang agar dapat berbisnis dan berdagang dengan cara yang baik dan dibenarkan menuru tHukum Islam serta untuk memudahkan seseorang meraih ridho Allah.¹⁴

Kesimpulan

Hukum Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup serta sebagai petunjuk bagi manusia tentu saja memiliki peranan yagn sangat penting ataupun kontribusi yang sangat memperngaruhi terhadap perilaku atau aktifitas ekonomi yang dilakukan manusiadoi kehidupan sehari-hari utnuk mencapai atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan hal ini penting perlunya pemahaman dari seseorang ataupun generasi muslim untuk dapat melaksanakan aktifitas ekonomi dengan sesuai Hukum Islam yang berlaku utnuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Pembangunan Ekonomi Islam yang dimaksudkan adalah merupakan cita-cita besar bagi Indonnesia dan untuk mewujudkannya perlu pembelajaran terhadap Hukum Islam agar dapat berjalan dengan selaras. Melalui pendidikan yang tepat diharapkan dapat melahirkan generasi muslim yang berkompeten dan mampu bersaing dengan dunia ekonomi yang berkembang sangat pesat saat ini dengan tetap berpegang teguh pada ajaran yang benar yaitu Hukum Islam yang telah ada yang merupakan petunjuk bagi setiap manusia.

Penanaman nilai dan moral pada genrasi muslim juga sangat penting karena dengan penanaman nilai dan moral yang sesuai dengan Hukum Islam akan terus tertanam di dalam hati dan keyakinan generasi muslim. Jika suatu saat memungkinkan terjadi hal-hal yang dapat merugikan orang lain ataupun praktek perekonomian yagn tidak sesuai dengna konsep Pembangunan Ekonomi Islam

¹³ Maftukhatusolikhah Maftukhatusolikhah, "Mengembangkan Penelitian Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam," *At-Taradhi* 4, no. 01 (2013): hal. 4.

¹⁴ Salidin Wally, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Al Syaibani Dan Abu Ubaid," *Tahkim* 14, No. 1 (2018): Hal. 57.

mereka akan dapat memilah apa yang seharusnya mereka lakukan untuk tetap mempertahankan apa yang menjadi pondasi awal dan cita-cita yang ingiun dicapai dari pembanguna ekonomi Islam yagn sesuai Hukum Islam.

Dengan hati yang teguh dan tidak mudah goyah generasi muslim yang disiapkan unutk masa depan akan dapat berjalan dengan semestinya dan selaras dengan Hukum Islam. Hal inilah yang diperlukan Indonesia untuk menumbuhkan ataupun memajukan Pembangunan Ekonomi Islam sesuai Hukum Islam. Lahirnya manusia-manusia ygn benar-benar dapat beriringan dan mengamalkan apa yang ada dalam al-quran dan sunnah untuk mencapai ridha Allah semata. Dengan jalan yang benar dan bukan jalan kebatilan yagn dapat merugikan segelintir orang. Dan menuntungkan diri sendiri karena hal ini sangat jauh dai konsep ekonomi Islam yang dimaksudkan.

Pendidikanlah hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh setiap generasi muslim yag akan bersaing di dunia kerja khuusnya perekonomian dan pengembangan pembangunan perekoonomian Islam yang dicita-citakan.

Daftar Pustaka

- Almizan, Almizan. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, No. 2 (2016): 203–222.
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky. "Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 8, No. 2 (2016).
- Fitria, Tira Nur. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, No. 03 (2016).
- Furqani, Hafas. "Pembangunan Ekonomi Islam Dengan Tipologi Ilmiah." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, No. 1 (2016): 83–96.
- Hendra, Testru. "Pembangunan Ekonomi Islam Dengan Pengembangan Koperasi Syari'ah." *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, No. 1 (2016): 113–122.
- Iswandi, Lalu. "Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 7, No. 2 (2013): 363–382.
- Ja'far, Ahmad Khumaidi. "Kontribusi Pemikiran Hukum Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia." *Asas* 6, No. 2 (2014).
- . "Peranan Hukum Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Di Indonesia." *Asas* 4, No. 1 (2012).
- Maftukhatusolikhah, Maftukhatusolikhah. "Mengembangkan Penelitian Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam." *At-Taradhi* 4, No. 01 (2013): 1–8.
- Mansur, Ahmad. "Kebijakan Moneter Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Tsaqafah* 9, No. 1 (2013): 57–74.
- Masrizal, Masrizal, Sitti Hamidah Mujahidah, Afifah Nur Millatina, And Sri Herianingrum. "Nilai Dan Fondasi Pembangunan Ekonomi Dalam Islam." *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, No. 1 (2019): 13–24.
- Mth, Asmuni. "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam." *Al-Mawarid Journal Of Islamic Law*, No. 10 (2003).

- Murtadho, Ali. "Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Islami Menurut Fahim Khan." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (2016): 1-22.
- Parakkassi, Idris. "Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah, Budaya, Sosial Dan Keagamaan Di Indonesia." *Tékstual* 16, No. 31 (2019): 18-38.
- Rama, Ali, And Makhlan Makhlan. "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah." *Dialog* 36, No. 1 (2013): 31-46.
- Rianawati, Rianawati. "Sejarah Keterlibatan Perempuan Islam Dalam Bidang Ekonomi." *Raheema* 3, No. 2 (2016).
- Sulistiani, Siska Lis. "Distribusi Dalam Ekonomi Islam Untuk Pembangunan Negara Menurut Baqir Ash-Shadr Dan M. Abdul Mannan," 2017.
- Syamsuri, Syamsuri. "Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Islam:(Satu Analisis Pesantren Gontor Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat)." *Islamic Economics Journal* 2, No. 1 (2017).
- . "Pendekatan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi: Satu Konsep Menuju Kesejahteraan Umat." *El-Barka: Journal Of Islamic Economics And Business* 2, No. 1 (2019): 25-49.
- Ubaid, Danabu. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Al Syaibani," N.D.
- Wally, Salidin. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Al Syaibani Dan Abu Ubaid." *Tahkim* 14, No. 1 (2018).